

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Melalui Metode *Window Shopping* Kelas V Tahun Ajaran 2021/2022

Fitri Nur Ekawati

SD Muhammadiyah 23 Semanggi
inadira.fitri@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The aim of this research is to improve the learning outcomes for Pancasila and Citizenship Education (Civic) through the window shopping method for the fifth class students in the academic year 2021/2022. The research carried out Classroom Action Research in two cycles. The stages of each cycle are planning, implementation/data collection and reflection. In the first cycle, 73.3% of students completed the post test. In the second cycle, students who completed the post test were 100%. These results show that the window shopping method can improve student learning outcomes, especially Civic lesson for the fifth class students at SD Muhammadiyah 23 Semanggi.

Keywords: *Learning outcomes, Window Shopping, Civic*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (ppkn) melalui metode *window shopping* peserta didik kelas v tahun ajaran 2021/2022. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan/pengumpulan data dan refleksi. Pada siklus I peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 73.3%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas setelah melaksanakan post test sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mupel PPKn Kelas V di SD Muhammadiyah 23 Semanggi.

Kata kunci: Hasil belajar, *Window Shopping*, PPKn

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik telah dibekali berbagai potensi yang ada dalam dirinya, tugas tenaga pendidik untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Salah satu muatan pelajaran yang harus dipelajari dan dipahami peserta didik peserta didik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), diantaranya dalam proses pembelajarannya berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan dan mampu memecahkan masalah-masalah sosial yang ada. Namun pada kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn yang dicapai oleh peserta didik masih kurang maksimal atau rendah. Keterkaitan dengan masalah tersebut adalah : (1) keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, (2) peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering meminta agar peserta didik bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham, 3) keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang. Masalah ini masih banyak dialami oleh peserta didik di SD Muhammadiyah 23 Semanggi.

Sebagian peserta didik beranggapan bahwa belajar PPKn itu hanya sebatas menghafal materi saja. Oleh karena itulah diperlukan suatu metode yang tepat yang tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik saja, akan tetapi mampu menggugah kemampuan dan kemauan mereka untuk mau berfikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha menyampaikan metode yang tepat dan juga penulis ingin meneliti sebatas apa penyerapan dan pemahaman materi oleh peserta didik terhadap muatan pelajaran PPKn dengan menggunakan metode *Window Shopping*. Seperti yang diketahui, dengan menggunakan metode ini, peserta didik diharapkan mampu memahami kondisi sehingga mereka akan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan di lingkungan sekitar mereka.

Window Shopping adalah metode pembelajaran berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Menurut Asnawi (2019) ada beberapa tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran kooperatif *Window Shopping*, antara lain :

1. Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok.
2. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari.
3. Pendidik membagikan tugas yang berbeda tiap kelompok dan jenis tugasnya berupa pemecahan masalah.
4. Memberikan kesempatan kepada tiap – tiap kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
5. Mengerjakan soal atau Lembar Kerja Peserta Didik yang diberikan oleh Pendidik. Hasil penyelesaian dikerjakan di kertas karton atau manila dengan dibimbing oleh pendidik (Guru).
6. Hasil pekerjaan tiap – tiap kelompok di pajang di dinding kelas, kegiatan ini merupakan ciri khas *Window Shopping*, seperti pembukaan toko di mall.
7. Setelah proses pajangan hasil tugas kelompok, setiap anggota kelompok akan diberikan tugas dan peran masing – masing , dimana ada anggota kelompok yang bertugas menjaga toko dan ada anggota yang bertugas mengunjungi kelompoklain.
8. Anggota yang bertugas sebagai penjaga toko diharapkan mampu memberikan penjelasan terkait materi yang dipajang terhadap anggota kelompok lain yang berkunjung. Dan anggota yang bertugas sebagai pengunjung dapat bertanya ataupun memberikan masukan terhadap hasil kerja kelompok lain yang dikunjungi.

9. Setelah waktu yang ditentukan selesai , masing – masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan saling bertukar informasi yang diperoleh.
10. Guru berkeliling mengecek hasil pekerjaan dan memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan tiap – tiap kelompok dan menyampaikan hal – hal yang perlu diperbaiki.
11. Guru melakukan konfirmasi, koreksi dan umpan balik.
12. Guru melakukan evaluasi atau penilaian.
13. Guru menutup pembelajaran.

Definisi hasil belajar menurut Dimiyati dan Moedjiono (1999) bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan mengajar atau tindakan belajar”. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil belajar peserta didik ini dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesionalitas dan keahlian yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik) sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal ini meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis. Lalu ada faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

METODE

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi yang berjumlah 30 peserta didik. Sebagian besar peserta didik dari kelas V memiliki permasalahan dalam memahami materi PPKn sehingga hasil belajar mereka masih kurang jika dibandingkan dengan muatan pelajaran yang lain. Dalam satu kelas terdapat beberapa peserta didik yang mempunyai prestasi di bawah rata-rata, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Penelitian ini dilaksanakan antara bulan September hingga Oktober 2021.

Data dan Sumber data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penggunaan metode *Window Shopping* pada materi PPKn di SD Muhammadiyah 23 Semanggi. Sumber data yang digunakan ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru dan peserta didik. Data yang dapat diperoleh dari guru adalah berupa hasil wawancara dan observasi sebelum dan sesudah digunakan metode *Window Shopping* oleh guru tersebut. Sumber data yang dapat diperoleh dari peserta didik yaitu berupa hasil observasi dan juga evaluasi sebelum dan sesudah digunakan metode *Window Shopping*. Sedangkan, sumber data sekunder diperoleh dari penilaian Pra Siklus dan sesudah digunakannya metode *Window Shopping* pada siklus I dan siklus II. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

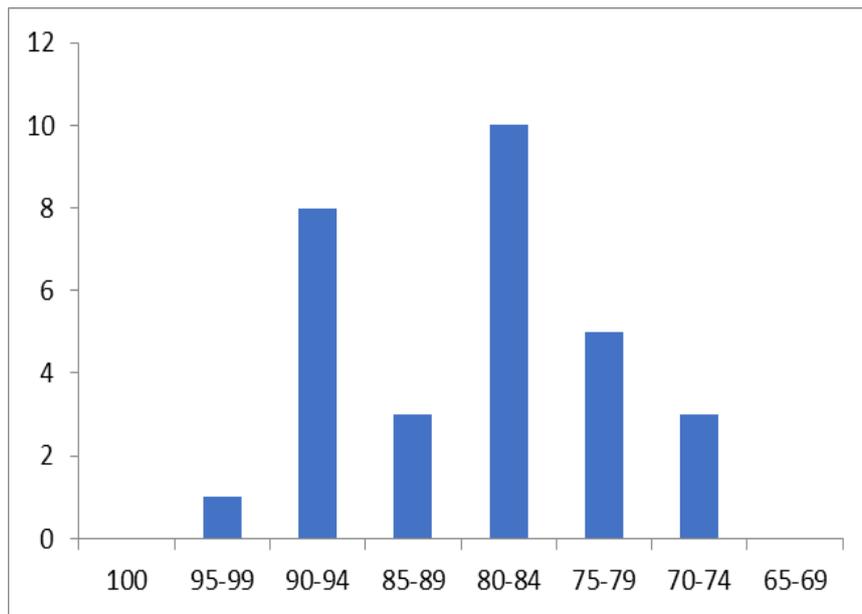
Penelitian yang dilakukan menggunakan PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/pengumpulan data dan refleksi.

Teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisa data secara kuantitatif memuat hasil belajar peserta didik secara tabulasi. Dari hasil belajar diperiksa dan diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran. Dari hasil penskoran tersebut kemudian dibuat dalam tabel penilaian yang meliputi hasil belajar dan tabel observasi yang kemudian diprosentasekan. Teknik analisa data secara kualitatif berisi tentang deskripsi hasil belajar peserta didik kelas V yang berfungsi

untuk memberikan keterangan atau memperjelas tabulasi dari hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra siklus penerapan pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah menunjukkan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM ≥ 70 dengan prosentase 40 %, peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas yaitu 30 orang. Sedangkan sebanyak 18 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau dengan jumlah prosentase sebesar 60 %.



Gambar 1. Grafik Prasiklus

Keterangan :

Koordinat x : Menyatakan jumlah nilai peserta didik

Koordinat y : Menyatakan banyak peserta didik

Dari grafik histogram tersebut dapat diterjemahkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi masih terbilang rendah, karena hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM sekitar 12 peserta didik dari jumlah peserta didik keseluruhan di kelas V yaitu 30 peserta didik dengan prosentase 40%. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran supaya peserta didik mampu memahami materi dan hasil belajarnya juga semakin meningkat.

Melalui metode *Window Shopping* pada siklus I dalam mengidentifikasi keragaman budaya yang ada di beberapa provinsi di Indonesia, nilai rata-rata kemampuan peserta didik adalah 74, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 22 peserta didik dengan persentase sebesar 73.3% dari keseluruhan 30 peserta didik. Sehingga masih ada 10 peserta didik yang belum tuntas KKM.

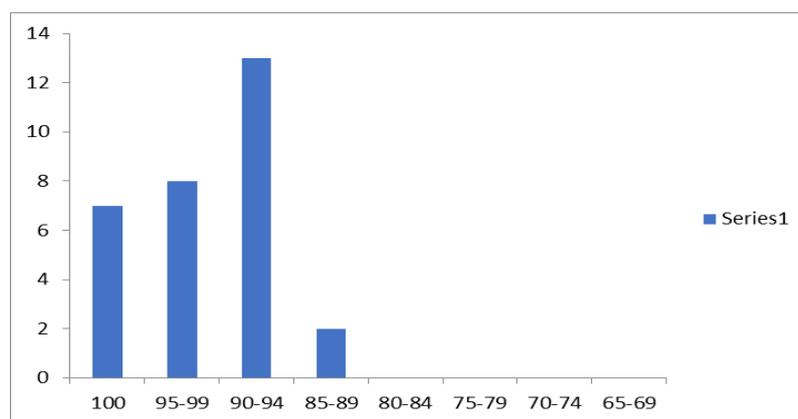
Refleksi dari hasil penerapan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Perbandingan Prasiklus dengan Siklus I

Uraian	Prasiklus	Siklus I
Tindakan	Belum menerapkan metode <i>Window Shopping</i> pada materi keragaman budaya	Sudah menerapkan metode <i>Window Shopping</i> pada materi keragaman budaya
Nilai terendah	40	50
Nilai tertinggi	90	100
Nilai rata-rata	64,3	74
Ketuntasan	12 peserta didik (40%)	22 peserta didik (73,3%)

Dari tabel di atas menunjukkan fakta bahwa peserta didik mengidentifikasi tentang keragaman budaya di beberapa provinsi di Indonesia melalui metode *Window Shopping* pada kondisi awal (prasiklus) sebelum dilakukan tindakan ternyata nilai terendahnya adalah 40, nilai tertinggi 90 dan ada 12 peserta didik yang nilainya di atas KKM, dengan persentase 40% dan nilai rata-rata 64,3. Ketika dilakukan tindakan Siklus I ternyata diperoleh nilai terendah 50, nilai tertinggi 100 dan ada 22 peserta didik yang nilainya di atas KKM dengan persentase 73,3% dan nilai rata-rata 74. Melalui tabel di atas dapat diamati bahwa sudah ada peningkatan hasil belajar dari kondisi awal / prasiklus ke siklus I sudah ada peningkatan namun belum signifikan dan hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, karena masih ada beberapa peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Untuk itu peneliti dengan bantuan teman sejawat ingin melanjutkan tindakan penelitian ke siklus II dengan menggunakan metode *Window Shopping*.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dan teman sejawat, pada siklus II ini peserta didik sudah mampu mengidentifikasi keragaman budaya di beberapa provinsi di Indonesia melalui metode *Window Shopping*. Peserta didik semakin antusias dalam menerima materi pada siklus II ini dibandingkan dengan siklus I. Keaktifan peserta didik pun sudah semakin meningkat, terlihat dengan banyaknya peserta didik yang bertanya dan berani menyampaikan jawabannya tanpa harus menunggu dipanggil oleh gurunya.

**Gambar 2. Grafik Siklus II**

Dari grafik siklus II terlihat bahwa seluruh peserta didik sudah mampu mencapai nilai ketuntasan yaitu $KKM \geq 70$. Pada siklus II ini peserta didik mampu mencapai nilai tertinggi 100, terendah 70 dan peserta didik yang berhasil mencapai KKM sejumlah 30 peserta didik dengan persentase 100%.

Refleksi dari hasil penerapan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Uraian	Prasiklus	Siklus I
Tindakan	Sudah menerapkan metode <i>Window Shopping</i> pada materi keragaman budaya	Sudah menerapkan metode <i>Window Shopping</i> pada materi keragaman budaya
Nilai terendah	50	70
Nilai tertinggi	100	100
Nilai rata-rata	64.3	86.67
Ketuntasan	22 peserta didik (73.3%)	30 peserta didik (100%)

Dari table di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada materi PPKn tentang Keragaman Budaya melalui Metode *Window Shopping*. Pada siklus I nilai terendah peserta didik adalah 50 dan ada 8 peserta didik yang nilainya masih belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 73.3% yang berarti sekitar 26.7% peserta didik masih perlu perbaikan pembelajaran

Pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik tentang keragaman budaya ternyata hasilnya mampu mencapai persentase ketuntasan 100% yaitu sejumlah 30 peserta didik sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu KKM \geq 70. Pada siklus II ini nilai tertinggi yang mampu dicapai peserta didik adalah 100. Peningkatan hasil belajar melalui metode *Window Shopping* pada siklus II ini sudah mampu mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Jadi melalui metode *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 3. Tabel Perbandingan Ketuntasan Nilai

Uraian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	40	50	70
Nilai tertinggi	90	100	100
Nilai rata-rata	64.3	64.3	86.67
Ketuntasan	12 peserta didik (40%)	22 peserta didik (73.3%)	30 peserta didik (100%)

Dari tabel di atas disajikan perbandingan nilai dari kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II. Terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari kondisi pra siklus, siklus I dan siklus II. dari awal kondisi pra siklus disajikan nilai terendah 40, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 64.3 dan ketuntasan 40% yaitu sejumlah 12 peserta didik. Dari tindakan siklus I disajikan nilai terendah 50, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 74 dan ketuntasan 73.3% yaitu sejumlah 22 peserta didik. Sedangkan dari tindakan siklus II disajikan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 86.67 dan ketuntasan 100% yaitu sejumlah 30 peserta didik.

Jadi melalui metode *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah 23 Semanggi Tahun Ajaran 2021/2022 dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 100, nilai rata-rata 86.67 dan ketuntasan 100% yaitu sejumlah 30 peserta didik.

SIMPULAN

Dengan terselesaikannya kegiatan perbaikan ini, dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Window Shopping* pada materi PPKN tentang Keragaman Budaya dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan 2) Dengan menggunakan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan pada materi PPKN tentang Keragaman Budaya yang dibuktikan melalui persentase ketuntasan belajar peserta didik dari tiap tahapnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri W Dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran di SD*. Cetakan 27, Edisi 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asnawi (2019) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping. Pondok Belajar .com. <https://www.pondokbelajar.com/2019/07/modelpembelajaran-window-shopping.html>
- Bahtiar. 2019. Karakteristik Mata Pelajaran PPkn Di Sekolah Dasar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati dan Mudjiyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Kellen, Roy. 2007. *Effect Teaching Strategis Lesson from Research and Practice*. South Melbourne, Vic : Thomson Social Science Press.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.